

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup, dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Kemenkes, RI, 2013).

Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat dilihat secara klinis dari ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materia alba, debris, kalkulus, dan plak gigi. Plak merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm dan melekat pada permukaan gigi dan gusi serta permukaan jaringan keras lainnya dalam rongga mulut (Rachmawati, 2014).

Pengendalian plak adalah upaya membuang dan mencegah penumpukan plak pada permukaan gigi. Upaya tersebut dapat dilakukan secara mekanis maupun kimiawi. Pembuangan secara mekanis merupakan metode yang efektif dalam mengendalikan plak dan inflamasi gingiva. Pembuangan mekanis dapat meliputi menyikat gigi dan penggunaan benang gigi. Menyikat gigi dan penggunaan benang gigi pada anak sering kali tidak memberikan hasil yang maksimal karena kurangnya

keterampilan anak. Hal tersebut dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan gusi. Oleh karena itu, bahan kimia seperti pasta gigi dapat dipergunakan sebagai sarana penunjang pengendalian plak (Sasmita, Pertiwi, dan Halim 2012).

Menurut Shimizu (2008) *dalam* Utami (2013) status tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak umumnya lebih buruk dibandingkan dengan status kesehatan gigi dan mulut orang dewasa. Faktor kebersihan mulut berpengaruh terhadap kejadian karies, jika seseorang tidak menjaga kebersihan mulutnya, maka akan terbentuk plak pada gigi yang merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya karies.

Karies gigi adalah suatu proses patologis berupa proses kerusakan yang terbatas pada jaringan keras gigi yang dimulai dari email terus ke dentin. Sejarah tentang karies gigi tidak terlepas dari sejarah kebudayaan manusia. Sejak zaman kuno di Asia, Afrika dan Amerika sudah dijumpai masalah karies gigi. Teori – teori mengenai etiologi karies gigi juga sudah sejak lama dikemukakan (Achmad, 2015).

Karakteristik seseorang (umur, pendidikan, tempat tinggal, serta sosial ekonomi) responden memengaruhi terjadinya karies. Semakin tinggi pendidikan dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi responden semakin kecil risiko terjadinya karies, responden yang tinggal di kota beresiko untuk terjadinya karies lebih besar dibandingkan responden yang tinggal di desa. Pola makan atau diet berhubungan dengan terjadinya karies gigi. Masyarakat yang banyak mengkonsumsi makanan yang lunak dan banyak mengandung gula mempunyai kecenderungan terjadinya karies lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pola makan makanan yang berserat (Budisuari, Oktarina, dan Mikrajab, 2010).

Hasil Riskesdas tahun 2013, penduduk 10 tahun keatas yang mempunyai kebiasaan sikat gigi setiap hari, hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar (sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada tahun 2013 dan 7,3% pada 2007. Sedangkan untuk masalah karies gigi di Provinsi Bali memiliki rata-rata karies 1,1 (Kemenkes, RI., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018), Frekuensi tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 4 Sibanggede yang memiliki kategori baik sebanyak 18 orang (51,42%), kategori sedang sebanyak 17 orang (48,58%), dan tidak ada siswa yang memiliki kategori buruk. Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 4 Sibanggede yaitu 1,33 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah di sekolah SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar bahwa siswa SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar belum pernah ada penelitian tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi pada Siswa Kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan buruk.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.
- c. Mengetahui persentase siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yang memiliki karies gigi dan bebas karies gigi.
- d. Mengetahui rata-rata karies gigi siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.
2. Siswa sekolah dasar sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut sehingga terbebas dari masalah kesehatan gigi dan mulut terutama masalah karies gigi.

3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pihak SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak Puskesmas tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.